Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management, Volume: 1, Nomor 1, 2023, *Hal*: 1-6

Pengaruh capaian pendidikan terhadap pilihan sektor pekerjaan

Sari Pitaloka, Tiara Juniati, Tila Yunanda, Ibnu Hajar*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak: Di Indonesia pendidikan dapat diharapkan untuk menaikkan pendapatan dan meningkatkan pekerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam investasi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan terhadap pemilihan sektor pekerjaan. Saat ini di Indonesia sistem pendidikan dapat menitik beratkan terhadap kualitas sumber daya manusia untuk dapat bersaing menghadapi pasar global. Dengan kata lain, bisa meningkatkan efektivitas pendidikan dalam bekerja. Pilihan kerja tidak dapat terlepas dari adanya beberapa faktor-faktor yaitu terdapatnya kebutuhan ekonomi, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pekerjaan secara psikologis dapat menambah keterampilan diri dan martabat diri.

Kata kunci: Pendidikan; Pilihan Kerja; Indonesia

*Correspondensi: Ibnu Hajar
Email: ibhajar23@gmail.com

Received: 08 Aug 2023
Accepted: 20 Sep 2023
Published: 23 Sep 2023

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu hal yang telah disetujui dengan menjadikan perihal pokok di dalam negara manapun. Keunggulan pendidikan di suatu negara menjadi salah satu hal penting untuk kemajuan negara. Dalam artian lain, satu negara yang berkemajuan terlihat dari keunggulan pendidikan dari negara tersebut. Dan kemajuan pendidikan akan tertinggal jika pendidikan tersebut buruk. Nandika mengatakan bahwa pendidikan juga mempunyai peran sebagai pembuka berbagai cara untuk dapat membangun negara tersebut. (Nandika, 2007).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai latar belakang yang tinggi akan menambah kemajuan dan akan memperluas wawasannya melalui pendidikan, analisis, dan mengabdi kepada masyarakat (Sardiman, 2014). Dalam konteks ini, pentingnya peran pendidikan dan pengajaran sebagai sarana untuk mengembangkan individu dan kompetensi seseorang telah ditegaskan (Merizal, 2008). Ketika telah dilakukan hal tersebut, maka akan muncul dorongan pada diri seseorang untuk menjadikan dirinya sebagai pengajar, sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam PP No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen dan Guru (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005). Dalam peran sebagai pengajar, mereka berperan sebagai peneliti dalam tugas yang penting dengan merencanakan dan memberikan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran terhadap masyarakat (Depdiknas, 2008).

Pendidikan adalah satu faktor terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan tenaga

kerja yang berkualitas atau lebih tepatnya pengetahuan yang diberikan oleh pendidikan tidak hanya terkait pada penerapan tugas tetapi juga pada dasar sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan kompetensi. Manfaat segala sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita dapat dilakukan untuk menjalankan misi dengan lancar. Semakin tingginya latar belakang pendidikan pada individu maka akan semakin luas peluang seseorang untuk bekerja. (Merizal, 2008).

Pendidikan mempunyai dampak terhadap sektor ekonomi karena mempunyai peran dalam mengembangkan produktivitas pekerja. Hal ini berpendapat bahwa perkembangan masyarakat dipastikan melalui daya produktif individu, apabila seseorang yang memperoleh pendapatan yang tinggi maka akan memperoleh pendidikan yang tinggi, oleh sebab itu, dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat. (Mankiw, 2006).

Pendidikan merupakan satu hal yang telah disetujui dengan menjadikan perihal pokok di dalam negara manapun. Keunggulan pendidikan di suatu negara menjadi salah satu hal penting untuk kemajuan negara. Dalam artian lain, satu negara yang berkemajuan terlihat dari keunggulan pendidikan dari negara tersebut. Dan kemajuan pendidikan akan tertinggal jika pendidikan tersebut buruk. Nandika mengatakan bahwa pendidikan juga mempunyai peran sebagai pembuka berbagai cara untuk dapat membangun negara tersebut (Nandika, 2007). Orang yang mempunyai latar belakang yang tinggi akan menambah kemajuan dan akan memperluas wawasannya melalui pendidikan, analisis dan mengabdi kepada masyarakat (Super, 1957). Ketika telah dilakukan hal tersebut maka akan muncul dorongan pada diri seseorang untuk menjadikan dirinya sebagai pengajar. Dalam PP No. 37 Tahun 2009 dosen atau guru merupakan pengajar yang berpengalaman dan sebagai peneliti dalam tugas yang penting dengan merencanakan dan memberikan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran terhadap masyarakat (Blustein, 2013).

Pendidikan adalah satu faktor terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas atau lebih tepatnya pengetahuan yang diberikan oleh pendidikan tidak hanya terkait pada penerapan tugas tetapi juga pada dasar sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan kompetensi (Maslow, 1943). Manfaat segala sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita dapat dilakukan untuk menjalankan misi dengan lancar. Semakin tingginya latar belakang pendidikan pada individu maka akan semakin luas peluang seseorang untuk bekerja (Merizal, 2008). Pendidikan mempunyai dampak terhadap sektor ekonomi karena mempunyai peran dalam mengembangkan produktivitas pekerja (Mankiw, 2006). Hal ini berpendapat bahwa perkembangan masyarakat dipastikan melalui daya produktif individu, apabila seseorang yang memperoleh pendapatan yang tinggi maka akan memperoleh pendidikan yang tinggi, oleh sebab itu, dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat.

Peran pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pilihan kerja belum bisa lepas terhadap adanya faktor pemilihan pekerjaan tentunya tidak bisa lepas dari adanya faktor-faktor ini seperti kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis (Holland, 1997). Secara ekonomi, individu yang bekerja akan mendapatkan penghasilan yang digunakan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari- hari (Jahoda, 1982). Secara sosial orang yang mempunyai pekerjaan biasanya lebih dihargai oleh masyarakat di bandingkan dengan orang yang tidak memiliki pekerjaan

(pengangguran) (Gati & Asher, 2001). Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai pekerjaan secara psikologis atau kesehatan akan meningkatkan kompetensi diri dan harga dirinya (Tjiptoherijanto, 1986).Penentuan profesi dapat dikatakan dengan tahapan awal dengan berkarir, jika seseorang sudah menyelesaikan pendidikannya maka hal itu membuat seseorang berambisi pada pengaruh karirnya agar lebih baik. Oleh karena itu, alasan seseorang dalam memilih profesi tentunya dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti apresiasi, pujian, penghormatan yang sudah dilewati, pengakuan yang sudah diberikan masyarakat, serta mempunyai kemakmuran di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu, Wijayanti (2001) menyampaikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir atau profesi, seperti pendapatan yang diterima, kenyamanan kerja, tempat kerja, dan mudahnya akses lapangan pekerjaan. Lebih lanjut Rahayu dkk (2003) mengatakan adanya hal yang dapat berpengaruh terhadap pilihan profesi individu dan jenis profesi yang akan di jalani adalah suatu hal yang memungkinkan untuk diteliti karena dengan dikenalinya pilihan profesi yang di inginkan, sebab itu bisa diketahui seseorang tersebut memilih profesi tersebut.

Kebutuhan akan tenaga pendidik di bidang pendidikan semakin meningkat, karena sektor pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu bangsa. Di Indonesia sektor pendidikan adalah urusan wajib selain sektor kesehatan. Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya kebutuhan akan dosen di Universitas Nasional Indonesia. Profesi dosen saat ini sangat diminati, dan terlebih lagi profesi dosen saat ini memberikan harapan yang baik untuk masa depan dalam hal faktor pendapatan (ekonomi), status sosial, lingkungan kerja dan prestisius yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang persepsi seseorang dalam memilih pekerjaan sebagai dosen di Universitas Nasional Indonesia.

Sagir (1982) berargumen bahwa pendapatan membutuhkan lapangan pekerjaan baru untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia dan perlunya pola pendidikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Melalui pusat-pusat pelatihan formal dan informal. Ada 7 status pekerjaan yang menjadi data dari BPS yaitu, wiraswasta, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Dari tujuh status pekerjaan utama, pekerja formal meliputi pekerja tetap kategori usaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. (BPS, 2001)

Tjiptoherijanto (1986) mengatakan pemberian pendidikan akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi kerja. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya tersebut berdampak pada peningkatan angkatan kerja baik laki-laki dan perempuan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah capaian pendidikan berpengaruh terhadap sektor pekerjaan. Data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil survei Indonesian Family Life Survey (IFLS). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 2002: 1470.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan metode Probit. Metode analisis regresi biner yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat (dependent variable) biner (bernilai 1 atau 0) dengan satu atau lebih variabel bebas (independent variable) yang kontinu. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Formal = \beta 0 + \beta 1\ Educ + \beta 2\ Gender + \beta 3\ Kognitif + \beta 4\ Urban + \beta 5\ Age + \varepsilon$$

Penelitian ini menggunakan data IFLS-5 dengan subjek penelitian Pilihan Kerja (Sektor formal) yang bernilai 1 jika sektor formal dan 0 jika sektor informal yang bersumber dari Buku 3A pada Seksi Ketenagakerjaan. Dan variabel independen yang digunakan yaitu Educ pendidikan anak (dalam tahun) sumbernya dari Buku K pada Seksi Daftar Anggota Rumah Tangga, Selanjutnya Gender (Pria=1, Wanita=0) atau jenis kelamin individu yang bersumber dari buku K Seksi Daftar Anggota Rumah Tangga, kemudian ada Kemampuan Kognitif (skor kognitif) yang bersumber dari buku EK Seksi TYPE2, adapun Urban juga (Kota=1, Desa=0) merupakan tempat tinggal individu yang tercantum dalam buku K pada Seksi Keterangan Sampling dan Catatan Pencacahan, Terakhir yaitu Age yaitu umur Individu (dalam tahun) merupakan umur individu yang kami batasi dari umur 17-25 tahun, sumber tersebut tercantum dalam Buku K pada Seksi Daftar Anggota Rumah Tangga.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai minimal, dan nilai maksimal dari setiap variabel dalam penelitian.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Obs.	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Formal	3,844	0.578	0.493	0	1
Educ	3,844	10.52	3.250	0	18
Gender	3,844	0.566	0.495	0	1
Kognitif	3,844	56.457	23.533	0	100
Urban	3,844	0.595	0.490	0	1
Age	3,844	21.644	2500	17	25

Pada penelitian ini variabel Formal dengan jumlah observasi 3,844 responden memiliki nilai rata-rata 0.578% dengan nilai minimal 0, angka ini dimiliki oleh sektor informal, dan nilai maksimal 1, angka ini dimiliki oleh sektor informal. Pada variabel Educ memiliki nilai rata-rata 10.52 tahun dengan nilai minimal 0 yang belum bersekolah dan nilai maksimal 18 tahun atau setara dengan kelas 2 SMA. Pada variabel Gender memiliki nilai rata-rata 0.566% dengan berjenis kelamin laki-laki menggunakan dummy. Pada variabel kognitif memiliki nilai rata-rata 56.457 poin dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100. Pada variabel urban memiliki rata-rata 0.595% yang bertempat tinggal di kota dengan nilai minimal 0, angka ini dimiliki oleh desa, dan nilai maksimal 1, angka ini dimiliki oleh kota.

Pada variabel umur nilai rata-rata 21.644 tahun dengan sampel yang kita batasi pada umur 17-25 tahun.

Tabel 2 Probit Estimation

Variables	Formal	Marginal Effect
Educ	0.058***	0.023***
	(0.007)	(0.003)
Gender	0.036	0.014
	(0.043)	(0.017)
Kognitif	0.002**	0.001**
	(0.001)	(0.00)
Urban	0.555***	0.216***
	(0.043)	(0.016)
Age	0.024***	0.009***
	(0.008)	(0.003)
Constant	-1.402***	
	(0.198)	
Observations	3,844	3,844

Standard errors in parentheses
***p<0.01,**p<0.05,*p<0.1

Tabel 2 menunjukkan hasil regresi menggunakan metode Probit. Hasil estimasi menunjukkan variabel educ terdapat hubungan positif antara capaian pendidikan dengan kesempatan kerja di sektor formal pada tingkat signifikansi 1%. Setiap penambahan 1 tahun pendidikan memiliki kemungkinan lebih tinggi sebesar 2,3% untuk yang akan bekerja di sektor formal. Pada variabel gender tidak terdapat hubungan antara gender dengan yang akan bekerja di sektor formal. Pada variabel kognitif terdapat hubungan positif antara kemampuan kognitif dengan yang akan bekerja di sektor formal pada tingkat signifikansi 5%. Setiap penambahan 1 poin skor kognitif memiliki kemungkinan lebih tinggi sebesar 0,1% untuk yang akan bekerja di sektor formal. Pada variabel urban terdapat hubungan positif antara tinggal di kota dengan yang akan bekerja di sektor formal pada tingkat signifikansi 1%. Tinggal di kota memiliki kemungkinan lebih tinggi sebesar 21,6% untuk yang akan bekerja di sektor formal. Pada variabel age terdapat hubungan positif antara usia dengan yang akan bekerja di sektor formal pada tingkat signifikansi 1%. Setiap penambahan 1 tahun usia memiliki kemungkinan lebih tinggi sebesar 0,9% untuk yang akan bekerja di sektor formal.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan sektor pekerjaan seseorang. Secara spesifik, semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin besar peluangnya untuk terlibat dalam sektor pekerjaan. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang memiliki

hubungan signifikan, yaitu educ, kognitif, urban, dan usia (age), sedangkan satu variabel, yaitu jenis kelamin (gender), tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2001). Statistik tenaga kerja Indonesia. Jakarta: BPS.

Blustein, D. L. (2013). The Oxford Handbook of the Psychology of Working. Oxford University Press.

Gati, I., & Asher, I. (2001). Advances in Vocational Psychology: Volume 1: The Assessment of Interests. Psychology Press.

Holland, J. L. (1997). Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments. Psychological Assessment Resources.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis: Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Jahoda, M. (1982). Employment and Unemployment: A Social-Psychological Analysis. Cambridge University Press.

Mankiw, N. G. (2006). Makroekonomi (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.

Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. Psychological Review, 50(4), 370-396.

Merizal, M. (2008). Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Jurnal Pendidikan, 2(2), 1-12.

Nandika, S. (2007). Pendidikan sebagai faktor pendorong kemajuan bangsa. Jurnal Pendidikan, 1(1), 1-12.

Rahayu, S., dkk. (2003). Persepsi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi. Jurnal Psikologi, 30(2), 1-12.

Sagir, S. (1982). Masalah ekonomi Indonesia. Bandung: Penerbit Angkasa.

Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Super, D. E. (1957). The Psychology of Careers. Harper & Row.

Tjiptoherijanto, B. (1986). Ekonomi pembangunan. Jakarta: Erlangga.

Wijayanti, R. (2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Jurnal Psikologi, 28(1), 1-12.